

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Bayi Baru Lahir

2.1.1 Pengertian Bayi Bayi Lahir

Beberapa pengertian dari bayi baru lahir normal adalah:

- a. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dengan berat lahir antara 2500-4000 gram.
- b. Bayi lahir normal adalah bayi yang lahir cukup bulan, 38-42 minggu dengan berat badan sekitar 2500-3000 gram dan panjang badan sekitar 50-55 cm.

((Sarwono, 2005) dalam buku Sondakh Jenny, 2013)

Bayi baru lahir dikatakan normal jika termasuk dalam kriteria sebagai berikut:

- a. Berat badan lahir bayi antara 2500-4000 gram
- b. Panjang badan bayi 48-50 cm.
- c. Lingkar dada bayi 32-34 cm.
- d. Lingkar kepala bayi 33-35 cm.
- e. Bunyi jantung dalam menit pertama ± 180 kali/menit, kemudian turun sampai 140-120 kali/menit pada saat bayi berumur 30 menit.

- f. Pernapasan cepat pada menit-menit pertama kira-kira 80 kali/menit disertai pernapasan cuping hidung, retraksi suprasternal, serta rintihan hanya berlangsung 10-15 menit
- g. Kulit kemerahan dan licin karena jaringan subkutan cukup terbentuk dan dilapisi veniks kaseosa.
- h. Rambut lanugo telah hilang, rambut kepala tumbuh baik.
- i. Kuku telah agak panjang dan lemas.
- j. Genitalia: testis sudah turun (pada bayi laki-laki) dan labia mayora telah menutupi labia minora (pada bayi perempuan)
- k. Refleks isap, menelan dan moro telah terbentuk.
- l. Eliminasi, urin, dan mekonium normalnya keluar pada 24 jam pertama. Mekonium memiliki karakteristik hitam kehijauan dan lengket.

(Sondakh Jenny, 2013)

2.1.2 Adaptasi fisiologis bayi baru lahir terhadap kehidupan di luar uterus

Topik ini menguraikan tentang asuhan yang diperlukan oleh bayi baru lahir. Walau pun sebagian besar proses persalinan terfokus pada ibu, tetapi karena proses tersebut merupakan pengeluaran hasil kehamilan (bayi), maka penatalaksanaan persalinan baru dapat dikatakan berhasil apabila selain ibunya, bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan asuhan segera,

aman, dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan hal yang essential dalam asuhan bayi baru lahir. Proses kelahiran bayi merupakan keajaiban. Dalam beberapa saat, janin yang keriput dan basah berubah menjadi bayi hidup bebas. Kejadian fisiologis yang paling dramatis yang berkaitan dengan kelahiran bayi adalah beralihnya alat pertukaran udara dari plasenta ke paru-paru dan pergantian siste sirkulasi janin ke sirkulasi dewasa yang sangat dibutuhkan. Biasanya neonatus mulai bernapas dan menangis segera setelah lahir. Hal inilah yang menunjukkan terbentuknya respirasi aktif. Suhu bayi turun dengan cepat segera setelah lahir. Hendaknya bayi segera di lap kering untuk mencegah kehilangan panas yang disebabkan oleh penguapan. Segera setelah lahir, letakkan bayi di atas kain bersih dan kering yang disiapkan pada perut bawah ibu. Jika bayi tidak cukup bulan, ada mekonium, tidak menangis, atau tidak bernapas lakukan langkah resusitasi (Rohani, 2011).

2.1.2.1 Pengaturan Suhu

Bayi baru lahir belum dapat mengatur suhu tubuh mereka sehingga akan mengalami stress dengan adanya perubahan-perubahan suhu di luar uterus. Pada saat bayi meninggalkan lingkungan rahim ibu yang hangat, bayi tersebut kemudian masuk ke dalam lingkungan ruang bersalin yang jauh lebih dingin. Suhu dingin menyebabkan air ketuban menguap lewat kulit sehingga mendinginkan darah bayi.

Fluktuasi (naik turunnya) suhu di dalam uterus minimal, rentang maksimal nya hanya $0,6^{\circ}\text{C}$ sangat berbeda dengan kondisi di luar uterus.

Tiga faktor yang paling berperan dalam kehilangan panas tubuh bayi

1. Luasnya permukaan tubuh bayi
2. Pusat pengaturan suhu tubuh bayi yang belum berfungsi secara sempurna.
3. Tubuh bayi terlalu kecil untuk memproduksi dan menyimpan panas.

Pada lingkungan yang dingin, pembentukan suhu tanpa mekanisme menggigil merupakan usaha utama seorang bayi yang kedinginan untuk mendapatkan kembali panas tubuhnya. Pembentukan suhu tanpa menggigil ini merupakan hasil penggunaan lemak coklat untuk produksi panas. Timbunan lemak coklat terdapat di seluruh tubuh dan mereka mampu meningkatkan panas tubuh sampai 100%. Untuk membakar lemak coklat, seorang bayi harus menggunakan glukosa guna mendapatkan energi yang akan mengubah lemak menjadi panas. Lemak coklat tidak dapat diproduksi ulang oleh bayi baru lahir dan cadangan lemak coklat ini akan habis dalam waktu singkat dengan adanya stress dingin. Semakin lama usia kehamilan, semakin banyak persediaan lemak coklat bayi. Jika seorang bayi kedinginan; dia akan mulai mengalami hipoglikemia, hipoksia, dan asidosis. Oleh karena itu,

upaya pencegahan kehilangan panas merupakan prioritas utama dan bidan kewajiban untuk meminimalkan kehilangan panas pada bayi baru lahir. Suhu tubuh normal pada neonatus adalah $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$ melalui pengukuran di aksila dan rektum, jika nilainya turun dibawah $36,5^{\circ}\text{C}$ maka bayi mengalami hipotermia.

Hipotermia dapat terjadi setiap saat apabila suhu disekeliling bayi rendah dan upaya mempertahankan suhu tubuh tidak diterapkan secara tepat, terutama pada masa stabilisasi yaitu 6-12 jam pertama setelah lahir. Misalkan bayi baru lahir dibiarkan basah dan telanjang selama menunggu plasenta lahir meskipun lingkungan disekitar bayi cukup hangat.

Gejala hipotermia

- a. Sejalan dengan menurunnya suhu tubuh, maka bayi menjadi kurang aktif, letargi, hipotonus, tidak kuat menghisap ASI, dan menangis lemah.
- b. Pernapasan megap-megap dan lambat, serta denyut jantung menurun.
- c. Timbul sklerema: kulit mengeras berwarna kemerahan terutama dibagian punggung, tungkai, dan lengan.
- d. Muka bayi berwarna merah terang

Hipotermia menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme tubuh yang akan berakhir dengan

kegagalan fungsi jantung, perdarahan terutama pada paru-paru, ikterus, dan kematian (Rohani, 2011)..

2.2 Konsep Teori Thermoregulasi

2.2.1 Pengertian temperatur bayi baru lahir

Temperatur bayi baru lahir adalah sekitar 37,2°C pada saat kelahiran karena selama ini mereka berada dalam organ internal tubuh. Temperatur ini turun dengan cepat hampir di bawah normal karena kelangan panas dan mekanisme regulasi temperatur yang belum matang sekitar 21° sampai 22°C, temperatur ruang penerimaan menambah kehilangan panas ini. Bayi baru lahir kehilangan panas melalui empat mekanisme yang terpisah: konveksi, konduksi, radiasi, dan evaporasi. Bayi baru lahir tidak hanya mudah kehilangan panas, tetapi juga kesulitan menahan panas dalam berbagai lingkungan kerana mereka mempunyai sedikit lemak subkutan untuk menutupi dan mereka jarang menggigil, suatu kondisi yang menyebabkan peningkatan metabolisme dan menghasilkan panas.

Bayi baru lahir dapat menahan panas dengan jalan vasokonstriksi pembuluh darah. Lemak coklat, jaringan khusus yang ditemukan pada bayi baru lahir matur tampaknya membantu dalam menahan atau memproduksi panas tubuh dengan meningkatkan metabolisme. Bayi baru lahir yang terpajan dingin akan menendang dan menangis untuk meningkatkan kadar metabolisme guna memproduksi panas tubuh, untuk meningkatkan kebutuhan oksigen dan meningkatkan nilai

pernapasan. Bayi baru lahir yang tidak dapat meningkatkan nilai pernapasannya (bayi baru lahir immatur dengan perkembangan paru-paru yang buruk) sebagai respons terhadap peningkatan kebutuhan, tidak mampu mendistribusikan oksigen secara adekuat ke berbagai sistem tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya katabolisme aerobik dari sel-sel tubuh yang dapat berkembang menjadi asidosis yang mengancam jiwa. Bayi tersebut juga menjadi lemah, sehingga semakin memperburuk kondisi sistem kardiovaskular yang sudah bermasalah (Yeyeh Ai, 2012).

2.2.2 Mekanisme Kehilangan Panas

Kehilangan panas tubuh pada bayi baru lahir dapat terjadi melalui mekanisme berikut ini.

1. Evaporasi adalah cara kehilangan panas karena menguapnya cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi sendiri karena setelah lahir, setelah bayi lahir karena tubuh tidak segera dikeringkan. Kehilangan panas juga terjadi pada bayi yang terlalu cepat dimandikan dan tubuhnya tidak segera dikeringkan dan diselimuti.
2. Konduksi adalah kehilangan panas tubuh melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin. Bayi diletakkan di atas meja, timbangan atau tempat tidur yang temperaturnya lebih rendah dari tubuh bayi yang akan menyerap

tubuh bayi melalui mekanisme konduksi apabila bayi diletakkan di atas benda-benda tersebut.

3. Konveksi adalah kehilangan panas yang terjadi saat bayi terpapar dengan udara sekitar yang lebih dingin. Bayi yang dilahirkan atau ditempatkan di dalam ruangan yang dingin akan cepat mengalami kehilangan panas. Kehilangan panas juga terjadi jika terjadi aliran udara misalnya tiupan kipas angin, penyejuk ruangan tempat bersalin dan lain-lain.
4. Radiasi adalah kehilangan panas yang terjadi saat bayi ditempatkan dekat benda-benda yang mempunyai temperatur suhu tubuh lebih rendah dari temperatur tubuh bayi. Bayi bisa kehilangan panas dengan cara ini karena benda-benda tersebut menyerap radiasi panas tubuh bayi. Bayi ditempatkan dekat jendela yang terbuka.

2.2.3 Cara mencegah kehilangan panas

Mekanisme pengaturan temperatur tubuh pada bayi baru lahir belum berfungsi sempurna, untuk itu perlu dilakukan pencegahan kehilangan panas pada tubuh bayi karena bayi dapat mengalami hipotermia. Bayi dengan hipotermia sangat beresiko mengalami kesakitan berat bahkan kematian. Hipotermia mudah terjadi pada bayi yang tubuhnya dalam keadaan basah atau tidak segera dikeringkan dan diselimuti walaupun di dalam ruangan yang relatif hangat. Cegah kehilangan panas pada bayi dengan upaya antara lain:

1. Keringkan bayi dengan seksama

Pastikan tubuh bayi dikeringkan segera setelah bayi lahir untuk mencegah kehilangan panas yang disebabkan oleh evaporasi cairan ketuban pada tubuh bayi, keringkan bayi dengan handuk atau kain yang telah disiapkan di atas perut ibu. Meringkan dengan menyeka tubuh bayi juga merupakan rangsangan taktil untuk memulai bayi memulai pernapasnya.

2. Selimuti bayi dengan selimut atau kain bersih dan hangat

Segera setelah mengeringkan tubuh bayi dan memotong tali pusat ganti handuk atau kain dibasahi oleh cairan ketuban kemudian selimuti tubuh bayi dengan selimut atau kain yang hangat kering dan bersih. Kain basah di dekat tubuh bayi dapat menyerap panas tubuh bayi melalui proses radiasi. Ganti handuk, selimut atau kain yang telah basah diganti dengan selimut atau kain yang baru (hangat, bersih dan kering).

3. Selimuti bagian kepala bayi

Bagian kepala bayi ditutupi atau diselimuti setiap saat. Bagian kepala bayi memiliki luas permukaan yang relatif luas dan bayi akan dengan cepat kehilangan panas jika bagian tersebut tidak tertutup.

4. Anjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayinya

Peluk ibu pada tubuh bayi dapat menjaga kehangatan tubuh dan mencegah kehilangan panas dan anjurkan ibu untuk

menyusui bayinya segera setelah lahir sebaiknya pemberian ASI harus dimulai dalam waktu satu jam pertama kelahiran.

Menurut penelitian oleh Ummi Khasanah (2013) Perbedaan suhu ini secara klinis memberikan pengaruh besar terhadap bayi baru lahir. Dengan dilakukannya IMD suhu badan bayi baru lahir akan meningkat Hal ini sesuai dengan teori Dr. Niels Bergman (2005) dalam Simkin, P *etal* (2007) yang menyebutkan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan 1°C lebih panas dari pada dada ibu yang tidak melahirkan, jika bayi kepanasan suhu dada ibu akan turun. Jika bayi kedinginan, suhu dada ibu akan meningkat 2°C untuk menghangatkan bayi. Dengan dilakukannya inisiasi menyusui dini maka suhu badan bayi akan terjaga dengan baik.

5. Cara menimbang dan memandikan bayi baru lahir

Karena bayi baru lahir cepat kehilangan panas tubuhnya (terutama jika tidak berpakaian), sebelum melakukan penimbangan selimuti bayi dengan kain atau selimut bersih dan kering. Berat badan bayi dapat dihitung dari selisih berat bayi berpakaian / diselimuti dikurangi bert kain/ selimut. Bayi sebaiknya dimandikan 6 jam setelah lahir. Memandikan bayi pada jam pertama setelah kelahiran dapat menyebabkan hipotermi yang sangat membahayakan kesehatannya.

6. Tempatkan bayi dilingkungan yang hangat

Idealnya bayi yang baru lahir ditempatkan ditempat tidur yang sama dengan ibunya cara ini adalah cara paling mudah untuk menjaga bayi tetap hangat (Sumarah, 2011)

2.2.4 Pengaturan Suhu Tubuh Bayi yang di IMD

IMD menyebabkan stimulasi vagal lewat rangsangan sentuhan dan bau serta menginduksi pelepasan hormon oxytosin pada ibu sehingga menyebabkan suhu payudara ibu meningkat yang dapat menjaga suhu bayi saat dilakukan IMD. Kulit ibu merupakan termoregulator yang tepat bagi bayi, suhu kulit dada ibu akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan, suhu kulit ibu naik dua derajat secara otomatis untuk menghangatkan bayi sehingga menurunkan risiko hipotermi, ketika suhu bayi meningkat maka suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk menstabilkan suhu bayi.

2.2.5 Pengukuran Suhu Tubuh

Tabel 2.1 Pengukuran Suhu Tubuh

Keadaan Bayi	Bayi Sakit	Bayi Kecil	Bayi Sangat Kecil	Bayi Keadaan Membaik
Frekuensi Pengukuran	Tiap jam	Tiap 12 jam	Tiap 6 jam	Sekali sehari

(Rodiyah, 2012)

2.3 Konsep Teori Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

2.3.1 Pengertian inisiasi menyusu dini

IMD di definisikan sebagai proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakkan di dada ibunya dan bayi itu sendiri dengan segala upayanya mencari puting untuk segera menyusui. Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan (Yuliarti, Nurheti, 2010).

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara (Maryunani, 2012).

Inisiasi Menyusu Dini atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Seperti halnya bayi mamalia lainnya, bayi manusia mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Kontak antara kulit bayi dengan kulit ibunya dibiarkan setidaknya selama satu jam segera setelah lahir, kemudian bayi akan mencari payudara ibu dengan sendirinya. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *the best crawl* atau merangkak mencari payudara (Sondakh Jenny, 2013).

Inisiasi Menyusu Dini (Early Initiation) merupakan suatu cara memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu pada

ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui refleks hisapnya yang timbul 30-40 menit setelah lahir akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi (Haryono & Setyaningsih, 2014).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap belum sempurna dan dianggap tidak melakukan IMD (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di perut ibu. Dengan kontak kulit dan tidak di pisahkan dari ibunya setidaknya satu jam. Semua bayi akan melalui lima tahap perilaku (pre-feeding behavior) sebelum ia berhasil menyusu (Roesli, 2008). Inisiasi Menyusu Dini disebut sebagai tahap ke empat persalinan yaitu tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan., meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah melahirkan tubuhnya, namun belum dibersihkan , tidak dibungkus di dada ibunya segera setelah persalinan dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapat kolostrum atau ASI yang pertama kali keluar.

Kesimpulan dari berbagai pengertian diatas, IMD adalah suatu rangkaian kegiatan bayi baru lahir yang diletakkan di dada ibu melekat kulit ke kulit tanpa ada kain dilakukan setidaknya selama satu jam pertama, bayi akan merangkak sendiri mencari puting susu ibu tanpa ada bantuan, untuk melatih reflek hisap dan juga efek psikologis bayi.

2.3.2 Manfaat inisiasi menyusui dini

2.3.2.1 Keuntungan kontak kulit dengan kulit untuk bayi

- Kehangatan dada ibu dapat menghangatkan bayi, sehingga apabila bayi diletakkan di dada ibunya segera setelah melahirkan, dapat menurunkan resiko hipotermia dan menurunkan kematian akibat kedinginan.
- Getaran cinta, saat ibu dipeluk suaminya, maka akan merasakan ketenangan, merasa dilindungi, dan secara psikis. Begitu juga dengan bayi, saat bayi diletakkan di dada ibu, bayi akan lebih tenang dan mengurangi stres, sehingga pernapasan dan letak jantungnya pun lebih stabil.
- Bayi terlebih dahulu tercemar oleh bakteri ibu yang TIDAK BERBAHAYA atau terdapat antinya di ASI ibu, sehingga bakteri baik membuat koloni di usus dan kulit bayi, serta dapat menyaingi bakteri yang lebih ganas di lingkungan luar.
- Tidak ada yang meragukan kolostrum, cairan yang kaya akan antibodi dan sangat penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap infeksi yang sangat dibutuhkan bayi demi

kelangsungan hidupnya. Saat bayi dapat menyusu segera setelah lahir, maka bayi bisa mendapatkan kolostrum tersebut dan tidak tergantikan formula lain. Ada beberapa ibu yang memberikan susu formula setelah melahirkan, sehingga susu formula tersebut akan menggantikan kolostrus yang sebenarnya sangat dibutuhkan bayi.

- Pemberian makanan awal selain ASI (susu hewan) yang mengandung bukan protein susu manusia dapat sangat mengganggu pertumbuhan fungsi usus.
- Bayi yang diberikan kesempatan menyusu dini akan mempunyai kesempatan lebih berhasil menyusu eksklusif dan mempertahankan menyusu daripada yang menunda menyusu dini. Lalu, sentuhan, kuluman/emutan, dan jilatan bayi pada puting ibu akan merangsang oksitosin yang penting untuk:
 - 1) Membuat rahim berkontraksi sehingga dapat membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi pendarahan;
 - 2) Merangsang hormon lain, yang membuat ibu menjadi tenang, rileks, dan mencintai bayinya;
 - 3) Merangsang pengaliran ASI dari payudara
- Ibu dan ayah akan sangat bahagia bertemu dengan bayinya pertama kali seperti ini. Bagi seorang muslim, bahkan dapat meng-Adzankan sang buah hati di dada ibunya.

2.3.2.2 Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini untuk Ibu

- Oksitosin
 - 1) Stimulasi kontraksi uterus dan menurunkan risiko perdarahan pascapersalinan.
 - 2) Merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI.
 - 3) Keuntungan dan hubungan mutualistik ibu dan bayi.
 - 4) Ibu menjadi lebih tenang, memfasilitasi kelahiran plasenta, dan pengalihan rasa nyeri dari berbagai prosedur pascapersalinan lainnya.
- Prolaktin
 - 1) Meningkatkan produksi ASI.
 - 2) Membantu ibu mengatasi stres terhadap berbagai rasa kurang nyaman.
 - 3) Memberi efek relaksasi pada ibu setelah bayi selesai menyusu.
 - 4) Menunda ovulasi

2.3.2.3 Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini untuk Bayi

- Makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal. Mendapat kolostrum segera, disesuaikan dengan kebutuhan bayi.
- Segera memberikan kekebalan pasif pada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi.
- Meningkatkan kecerdasan.
- Membantu bayi mengoordinasikan kemampuan mengisap, menelan, dan napas.

- Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu-bayi.
- Mencegah kehilangan panas.
- Meningkatkan berat badan.

(Sondakh Jenny, 2013)

Untuk mempererat ikatan batin antara ibu dan anak, setelah dilahirkan sebaiknya bayi langsung diletakkan di dada ibunya sebelum bayi itu dibersihkan. Sentuhan kulit dengan kulit mampu menghadirkan efek psikologis yang dalam diantara ibu dan anak. Penelitian membuktikan bahwa ASI Eksklusif selama 6 bulan memang baik bagi bayi. Naluri bayi akan membimbingnya saat baru lahir. Satu jam pertama setelah bayi dilahirkan, insting bayi membawanya untuk mencari puting ibunya. Perilaku bayi tersebut dikenal dengan IMD (Info-Sehat, 2007).

Jika dilakukan kontak antara kulit ibu dan bayi, maka hormon stress akan kembali turun sehingga bayi menjadi leih tenang, tidak stress, pernapasan dan detak jantungnya lebih stabil. Sentuhan, hisapan dan jilatan bayi pada poting ibu selama proses IMD akan merangsang keluarnya oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu. Sentuhan dari bayi juga merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayi, serta merangsang pengaliran ASI dari payudara. Secara ilmiah, proses inisiasi menyusu dini akan mengurangi rasa sakit padaibu.

Selain itu, bayi juga dilatih metorniknya pada saat proses tersebut (Info-Sehat, 2007)

2.3.3 Penghambat inisiasi menyusu dini

Ada beberapa pendapat yang menghambat terjadinya kontak dini kulit ibu dengan kulit bayi (Roesli, 2008)

a. Bayi kedinginan

Hal ini tidak benar karena bayi berada dalam suhu yang aman jika melakukan kontak kulit dengan ibu. Suhu payudara ibu meningkat 0,5 derajat dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Suhu dada ibu yang melahirkan menjadi 1°C lebih panas dari pada suhu dada ibu yang tidak melahirkan. Jika bayi yang diletakkan di dada ibu ini kepanasan, suhu dada ibu akan turun 1°C. Jika bayi kedinginan, suhu dada ibu akan meningkat 2°C untuk menghangatkan bayi.

b. Setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk menyusui bayinya

Pendapat ini tidak benar karenaibu jarang terlalu lelah untuk memeluk bayinya segera setelah lahir. Keluarnya oksitosin saat kontak kulit ke kulit dan saat menyusui dini membantu menenangkan ibu.

c. Tenaga kesehatan kurang tersedia

Hal ini tidak masalah karena saat bayi nya di dada ibu, penolong persalinan dapat melanjutkan tugasnya. Bayi dapat menemukan sendiri payudara ibu. Libatkan ayah atau keluarga

terdekat untuk menjaga bayi sambil memberikan dukungan pada ibu.

d. Kamar bersalin sibuk

Hal ini tidak masalah karena dengan bayi di dada ibu, ibu dapat dipindahkan keruang pemulihan atau kamar perawatan. Beri kesempatan pada bayi untuk meneruskan usahanya mencapai payudara ibu dan menyusu dini.

e. Ibu harus dijahit

Tidak masalah karena kegiatan bayi merangkak mencari payudara ibu terjadi di daerah payudara, sedangkan yang dijahit adalah bagian bawah tubuh ibu.

f. Suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit gonorrhoe harus segera diberikan setelah lahir

Hal ini tidak benar karena menurut college of obstetrics and gynecology and academy breastfeeding medicine (2007), tindakan ini dapat ditunda selama satu jam sampai bayi menyusu sendiri tanpa membahayakan bayi.

g. Bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang dan diukur

Hal ini tidak benar karena menunda memandikan bayi berarti menghindarkan hilangnya panas badan bayi. Selain itu, kesempatan vernix meresap, melunakkan dan melindungi kulit bayi lebih besar. Bayi dapat dikeringkan segera setelah lahir.

Penimbangan dan pengukuran dapat ditunda sampai menyusui awal selesai.

h. Bayi kurang siaga

Hal ini juga tidak benar karena justru 1-2 jam pertama kelahirannya bayi sangat siaga. Setelah itu, bayi tidur dalam waktu yang lama. Jika bayi mengantuk akibat obat diasup ibu, kontak kulit akan lebih penting lagi karena bayi memerlukan bantuan lebih untuk bonding.

i. Kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lebih(cairan prelaktal)

Hal ini tidak benar karena kolostrum cukup dijadikan makanan pertama bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal air dan gula yang dapat dipakai saat itu.

j. Kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya untuk bayi

Anggapan ini tidak benar karena kolostrum sangat diperlukan tumbuh kembang bayi. Selain sebagai imunisasi pertama dan mengurangi kuning pada bayi baru lahir, kolostrum melindungi dan mematangkan dinding usus yang masih muda.

Maryunani (2012) menjelaskan, ada faktor-faktor yang dapat menghambat IMD baik pada persalinan normal maupun pada persalinan sectio caesarea

a. Faktor-faktor yang menghambat IMD pada persalinan normal, yaitu:

- 1) Pada persalinan normal, diharapkan agar setiap ibu dapat mencapai keberhasilan, mampu melaksanakan program IMD tidak lebih dari satu jam.
 - 2) Namun pada kenyataannya, ada beberapa yang mengeluhkan beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan IMD.
 - 3) Beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan program IMD pada pasien dengan persalinan normal tersebut, antara lain :
 - a) Kondisi ibu yang masih lemah (bagi ibu post partum normal, dalam kondisi kelemahan ini, ibu tidak mampu untuk melakukan program IMD)
 - b) Ibu lebih cenderung suka untuk beristirahat saja dari pada harus kesulitan membantu membimbing anaknya untuk berhasil melakukan program IMD.
- b. Faktor-faktor yang menghambat IMD pada persalinan sectio caesarea, yaitu:
- 1) Rooming-in (Rawat Gabung)
 - 2) Kondisi sayatan diperut ibu. Pada pasien sectio caesar, dimana terdapat sayatan di perut, ibu cenderung masih mengeluhkan sakit pada daerah sayatan dan jahitan di perut, sehingga ibu memilih untuk istirahat dahulu, dan memulihkan kondisinya yang lemas sebelum memberikan IMD pada bayinya. Oleh karena itu, maka pada pasien

dengan persalinan caesar, ibu baru bisa berhasil memberikan ASI pertamanya kepada bayi setelah lebih dari satu jam pasca melahirkan

- 3) Kondisi kelemahan akibat pengaruh anestesi yang diberikan sebelumnya.

(Roesli Utami, 2012)

2.3.4 Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini, yaitu diantaranya:

- 1) Anjurkan suami atau keluarga mendampingi saat melahirkan.
- 2) Hindari penggunaan obat kimiawi dalam proses persalinan.
- 3) Segera keringkan bayi tanpa menghilangkan lapisan lemak putih (verniks).
- 4) Dalam keadaan ibu dan bayi tidak memakai baju, tengkurapkan bayi di dada atau perut ibu agar terjadi sentuhan kulit ibu dan bayi kemudian selimuti kedua agar tidak kedinginan.
- 5) Anjurkan ibu memberikan sentuhan kepada bayi untuk merangsang bayi mendekati puting.
- 6) Biarkan bayi bergerak sendiri mencari puting susu ibunya.
- 7) Biarkan kulit bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu selama minimal satu jam walaupun proses menyusui telah terjadi. Bila belum terjadi proses menyusui hingga 1 jam, biarkan bayi berada di dada ibu sampai proses menyusui pertama kali.

8) Tunda tindakan lain seperti menimbang, mengukur dan memberikan suntikan vitamin K1 sampai proses menyusui pertama selesai.

9) Proses menyusui dini dan kontak kulit ibu dan bayi harus diupayakan meskipun ibu telah melahirkan dengan cara operasi atau tindakan lain.

(Roesli Utami, 2012)

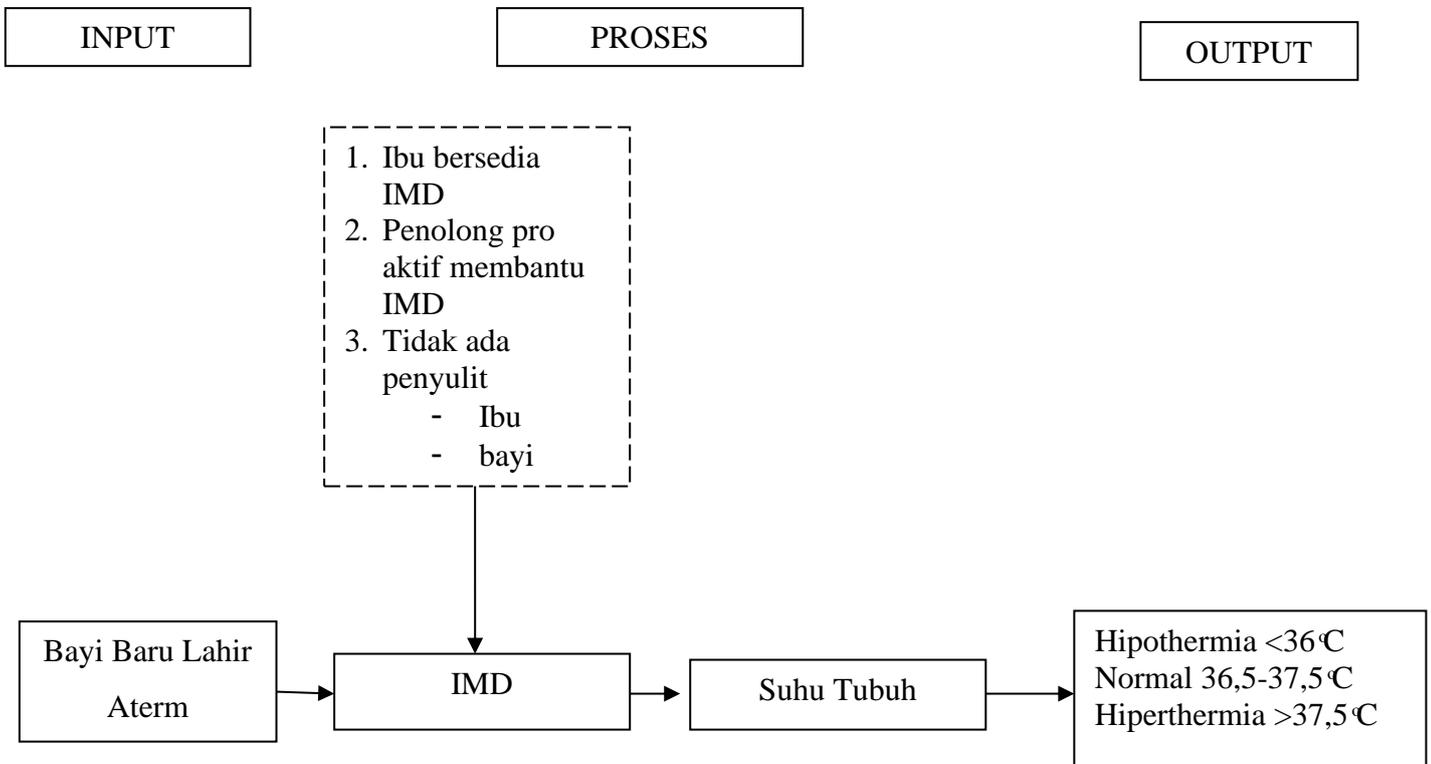
2.3.5 Inisiasi menyusui dini yang kurang tepat

Praktik inisiasi menyusui dini dapat saja dilakukan dengan kurang tepat. Adapun tindakan inisiasi menyusui dini yang kurang tepat adalah sebagai berikut (Roesli utami , 2012)

- a. Pada saat bayi lahir, bayidiletakkan diperut ibu yang dialasi dengan kain kering.
- b. Bayi yang baru dilahirkan langsung dikeringkan dengan kain kering kemudian tali pusat dipotong, lalu diikat.
- c. Karena takut bayi kedinginan maka bayi langsung diselimuti kain atau dibedong.
- d. Bayi dalam keadaan dibedong, kemudian diletakkandi dada ibu. Dengan begini tidak ada kontak kulit antara kulit bayi dan ibu. Bayi dibiarkan di dada ibu (bonding) untuk beberapa lama (10-15 menit) atau sampai tenaga kesehatan selesai menjahit perineum.

- e. Setelah selesai, bayi diangkat dari dada ibu lalu disusukan pada ibu dengan cara memasukkan puting susu ibu ke mulut bayi.
- f. Setelah itu, bayi dibawa ke kamar transisi atau kamar pemulihan (recovery room) untuk ditimbang, diukur, dicap, diazankan oleh ayah, diberi suntikan vitamin K, dan kadang diberi tetes mata.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

————— : diteliti

- - - - - : tidak diteliti

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep Studi Literatur Gambaran Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini